

Sosialisasi Penerapan Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial Mikro dalam Melakukan Pendampingan Sosial di SMKN 15 Kota Bandung

Umi Hani¹, Yuyun Yuningsih², Nur Fadilah Amalia³, Reikananta Fauziah Lazuardi⁴, Nurmila Dewi⁵

email: umi.hani@unpas.ac.id

Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pasundan

ABSTRAK

Program Keahlian Pekerjaan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung memiliki peran strategis dalam mempersiapkan calon asisten pekerja sosial yang kompeten. Namun, pembelajaran yang berlangsung masih menghadapi kesenjangan antara penguasaan konsep dan kemampuan praktik intervensi pekerjaan sosial mikro. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan sarana praktik, akses terhadap tenaga profesional, serta minimnya pengalaman siswa dalam menerapkan keterampilan pendampingan sosial. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai penerapan intervensi praktik pekerjaan sosial mikro melalui penguatan kompetensi konseling serta pengenalan grafologi dan teknik relaksasi sebagai materi pengayaan dalam proses pendampingan sosial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, diskusi interaktif, demonstrasi, simulasi kasus, dan praktik sederhana. Peserta kegiatan terdiri atas guru dan siswa Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep pekerjaan sosial mikro, tahapan intervensi, komunikasi empatik, serta kemampuan dasar dalam melakukan pendampingan sosial. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan dengan SMK Negeri 15 Bandung dalam mendukung pengembangan kompetensi vokasional peserta didik. Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam mengaplikasikan keterampilan pendampingan sosial secara lebih sistematis, profesional, dan berorientasi pada kebutuhan klien. Keberlanjutan program direkomendasikan melalui pelatihan lanjutan, pendampingan berkala, serta penguatan kemitraan antara perguruan tinggi dan sekolah guna mendukung pengembangan kompetensi calon pekerja sosial.

KATA KUNCI: pekerjaan sosial mikro, pendampingan sosial, konseling, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan vokasi.

ABSTRAK

The Social Work Study Program at **SMK Negeri 15 Bandung** plays a strategic role in preparing prospective social work assistants with professional competencies. However, the learning process still faces a gap between theoretical understanding and the practical application of micro social work interventions. This condition is influenced by limited practice facilities, restricted access to professional practitioners, and insufficient opportunities for students to develop social assistance skills. This community service program aimed to enhance students' knowledge and practical competencies in applying micro social work interventions by strengthening counseling skills and introducing graphology and relaxation techniques as enrichment materials to support the social assistance process. The program employed a *Participatory Rural Appraisal* (PRA) approach through socialization sessions, interactive discussions, demonstrations, case simulations, and guided practical exercises. The participants consisted of teachers and students from the Social Work Study Program at SMK Negeri 15 Bandung. The results indicated an improvement in participants' understanding of the concepts of micro social work, stages of intervention, empathic communication, and fundamental competencies in providing social assistance. Furthermore, the program strengthened collaboration between the Social Welfare Study Program of Universitas Pasundan and SMK Negeri 15 Bandung in supporting the development of vocational competencies. This program contributed to improving students' readiness to apply social assistance skills in a more systematic, professional, and client-centered manner. To ensure sustainability, follow-up initiatives are recommended through advanced training, continuous mentoring, and strengthened partnerships between higher education institutions and vocational schools to support the professional development of future social workers.

KEYWORDS: micro social work, social assistance, counseling, community service, vocational education.

PENDAHULUAN

Pekerjaan sosial merupakan profesi yang bertujuan meningkatkan keberfungsian sosial individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui proses pertolongan yang sistematis, terencana, dan berlandaskan nilai-nilai profesi. Salah satu metode utama dalam praktik pekerjaan sosial adalah **intervensi pekerjaan sosial mikro**, yaitu proses pendampingan yang berfokus pada individu atau keluarga melalui tahapan *engagement*, *assessment*, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi. Penerapan metode tersebut menuntut pekerja sosial memiliki kompetensi komunikasi interpersonal, kemampuan asesmen, serta keterampilan membangun hubungan pertolongan (*helping relationship*) agar proses intervensi dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan praktik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan calon pekerja sosial.

Perkembangan pendidikan vokasi di bidang pekerjaan sosial menuntut peserta didik tidak hanya menguasai aspek konseptual, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan profesional dalam situasi nyata. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki Program Keahlian Pekerjaan Sosial memegang peran penting dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sebagai asisten pekerja sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu didukung oleh kegiatan yang mampu mengintegrasikan teori dengan praktik

sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan kontekstual.

SMK Negeri 15 Bandung merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menyelenggarakan Program Keahlian Pekerjaan Sosial dan telah lama berkontribusi dalam mencetak lulusan di bidang pelayanan sosial. Program keahlian ini membekali siswa dengan pengetahuan mengenai pelayanan sosial, pendampingan, dan praktik pekerjaan sosial sebagai bekal memasuki dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan telah menjalin kerja sama dengan SMK Negeri 15 Bandung dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kompetensi peserta didik sehingga sekolah tersebut dipilih sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan bersama pihak sekolah, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran praktik pekerjaan sosial mikro. Meskipun siswa telah memperoleh materi mengenai pekerjaan sosial melalui pembelajaran di kelas, kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung masih terbatas. Keterbatasan fasilitas pendukung, belum optimalnya laboratorium praktik, serta minimnya interaksi dengan praktisi profesional menyebabkan siswa belum memperoleh pengalaman yang memadai dalam menerapkan teknik pendampingan sosial kepada klien. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan keterampilan yang dimiliki siswa ketika menghadapi praktik di lapangan.

Sebagai salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan menyelenggarakan kegiatan Sosialisasi Penerapan Intervensi Praktik

Pekerjaan Sosial Mikro dalam Melakukan Pendampingan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa mengenai tahapan intervensi pekerjaan sosial mikro melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi, dan praktik sederhana. Fokus utama kegiatan adalah penguatan kompetensi konseling sebagai salah satu keterampilan dasar dalam praktik pekerjaan sosial mikro. Selain itu, peserta juga diberikan pengenalan mengenai grafologi dan teknik relaksasi sebagai materi pengayaan untuk memperluas wawasan mengenai berbagai pendekatan yang dapat mendukung proses komunikasi dan pendampingan sosial.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat dalam diskusi, simulasi kasus, praktik, dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus membangun keterampilan praktis yang diperlukan dalam memberikan pendampingan sosial secara profesional.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai konsep pekerjaan sosial mikro, tahapan intervensi, komunikasi empatik, serta kemampuan dasar dalam melakukan pendampingan sosial. Selain meningkatkan kapasitas peserta, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Universitas Pasundan dan

SMK Negeri 15 Bandung dalam pengembangan pendidikan vokasi di bidang pekerjaan sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK Negeri 15 Bandung dalam menerapkan intervensi praktik pekerjaan sosial mikro sebagai bekal untuk memberikan pendampingan sosial yang profesional.

METODE

Penelitian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di **SMK Negeri 15 Bandung** dengan sasaran guru dan siswa Program Keahlian Pekerjaan Sosial. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai penerapan intervensi praktik pekerjaan sosial mikro dalam pendampingan sosial melalui penguatan kompetensi konseling serta pengenalan grafologi dan teknik relaksasi sebagai materi pengayaan. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Metode pelaksanaan terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi, serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian bersama pihak sekolah mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta terkait keterbatasan pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial mikro sehingga diperoleh kesepakatan mengenai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap kedua adalah **pelaksanaan sosialisasi**, yaitu penyampaian materi mengenai konsep dasar pekerjaan sosial mikro, tahapan intervensi, komunikasi empatik, serta konseling sebagai metode utama dalam pendampingan sosial.

Sebagai materi pengayaan, peserta juga memperoleh pengenalan mengenai grafologi dan teknik relaksasi untuk memperluas wawasan mengenai pendekatan yang dapat mendukung proses komunikasi dengan klien. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Tahap ketiga adalah **simulasi dan praktik sederhana**. Pada tahap ini peserta diberikan studi kasus kemudian melakukan simulasi penerapan keterampilan komunikasi, asesmen awal, dan pendampingan sosial secara berkelompok dengan pendampingan tim pelaksana. Kegiatan praktik bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif sehingga peserta mampu menghubungkan konsep yang diperoleh dengan situasi yang dihadapi dalam praktik pekerjaan sosial.

Tahap terakhir adalah **evaluasi**. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan, diskusi reflektif, serta penilaian terhadap pemahaman peserta mengenai materi yang telah diberikan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan penguatan kerja sama antara Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan dengan SMK Negeri 15 Bandung.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian Peningkatan Pengetahuan tentang Intervensi Pekerjaan Sosial

Mikro

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi kasus, dan praktik sederhana yang melibatkan guru serta siswa Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 100 peserta dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai penerapan intervensi praktik pekerjaan sosial mikro dalam pendampingan sosial. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam diskusi, penyampaian pertanyaan, dan partisipasi pada setiap sesi praktik.

Materi yang diberikan berfokus pada konsep dasar pekerjaan sosial mikro, tahapan intervensi, komunikasi empatik, serta keterampilan dasar konseling sebagai kompetensi utama dalam pendampingan sosial. Selain itu, peserta juga memperoleh pengenalan mengenai grafologi dan teknik relaksasi sebagai materi pengayaan untuk memperluas wawasan mengenai pendekatan yang dapat mendukung proses komunikasi dengan klien. Penyampaian materi secara partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan teori yang telah dipelajari di kelas dengan praktik yang dihadapi di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep intervensi pekerjaan sosial mikro. Peserta tidak hanya mampu menjelaskan tahapan intervensi mulai dari *engagement*, *assessment*, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga terminasi, tetapi juga memahami pentingnya komunikasi empatik dan hubungan profesional dalam proses pendampingan sosial. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menganalisis studi kasus serta memberikan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan

tahapan intervensi yang telah dipelajari.

Penguatan Keterampilan Pendampingan Sosial

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang bersifat aplikatif melalui simulasi dan praktik sederhana. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi, membangun hubungan dengan klien, melakukan identifikasi masalah, serta menyusun alternatif intervensi sesuai dengan kondisi kasus yang diberikan. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi interpersonal, dan kerja sama dalam proses pendampingan sosial.

Praktik yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menerapkan prinsip-prinsip dasar komunikasi empatik, seperti mendengarkan secara aktif, memberikan respons yang sesuai, dan membangun suasana yang mendukung proses konseling. Meskipun demikian, beberapa peserta masih memerlukan pendampingan dalam melakukan asesmen secara sistematis dan menyusun rencana intervensi yang lebih komprehensif. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah memberikan dasar kompetensi yang baik, namun tetap memerlukan penguatan melalui pelatihan lanjutan agar keterampilan tersebut dapat berkembang secara optimal.

Pendekatan Participatory Rural

Appraisal (PRA) yang digunakan selama kegiatan memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif melalui pengalaman, diskusi, dan refleksi bersama. Metode ini membantu peserta memahami bahwa praktik pekerjaan sosial tidak hanya memerlukan penguasaan teori, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai profesi dalam menghadapi berbagai situasi yang dihadapi klien.

Capaian Program dan Implikasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Program berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep pekerjaan sosial mikro, memperkuat pemahaman terhadap tahapan intervensi, meningkatkan keterampilan dasar pendampingan sosial, serta memperkuat kemitraan antara Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan dengan SMK Negeri 15 Bandung. Keberhasilan program juga didukung oleh tingginya partisipasi peserta, dukungan pihak sekolah, serta kompetensi narasumber dalam menyampaikan materi secara aplikatif.

Meskipun demikian, kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga praktik simulasi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam serta perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan program tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan, pendampingan berkala, dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi agar kompetensi peserta dapat berkembang secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah vokasi merupakan strategi yang efektif dalam mendukung

pengembangan kompetensi calon asisten pekerja sosial. Integrasi antara pembelajaran teoritis dengan praktik lapangan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memperkuat kesiapan peserta didik

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan praktik intervensi pekerjaan sosial mikro memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melakukan pendampingan sosial. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami tahapan intervensi pekerjaan sosial mikro, mulai dari *engagement*, *assessment*, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, hingga terminasi. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerapkan komunikasi empatik dan membangun hubungan profesional dengan klien melalui simulasi kasus yang diberikan.

Peningkatan kompetensi tersebut tidak terlepas dari penggunaan pendekatan **Participatory Rural Appraisal (PRA)** yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi interaktif, simulasi, dan praktik sederhana, peserta memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan mereka menghubungkan konsep yang dipelajari di kelas dengan situasi nyata dalam praktik pekerjaan sosial. Pendekatan partisipatif seperti ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis karena peserta terlibat secara langsung dalam proses identifikasi masalah, analisis kasus, dan penyusunan alternatif penyelesaian masalah.

Dalam perspektif pekerjaan sosial, hasil kegiatan ini sejalan dengan pandangan Zastrow

dalam memberikan layanan pendampingan sosial yang lebih profesional, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan klien.

(2018) yang menyatakan bahwa efektivitas intervensi pekerjaan sosial mikro sangat dipengaruhi oleh kemampuan pekerja sosial dalam membangun hubungan pertolongan (*helping relationship*), melakukan asesmen secara komprehensif, serta memilih strategi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan klien. Kompetensi tersebut tidak dapat diperoleh hanya melalui pembelajaran teoritis, tetapi memerlukan pengalaman praktik yang memungkinkan peserta mengembangkan keterampilan profesional secara bertahap. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang mengombinasikan penyampaian materi dengan simulasi praktik menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang relevan bagi siswa pendidikan vokasi.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam melakukan pendampingan sosial. Selama praktik berlangsung, peserta tidak hanya berlatih menerapkan teknik komunikasi, tetapi juga belajar memahami kondisi klien, mengidentifikasi kebutuhan, serta merumuskan alternatif penyelesaian masalah. Temuan ini mendukung konsep pembelajaran pengalaman yang menekankan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta memperoleh kesempatan untuk mengalami, merefleksikan, dan mengaplikasikan secara langsung materi yang dipelajari.

Selain penguatan kompetensi konseling, kegiatan ini juga memperkenalkan grafologi dan teknik relaksasi sebagai **materi pengayaan** dalam proses pembelajaran. Pengenalan kedua materi tersebut dimaksudkan untuk memperluas wawasan

peserta mengenai berbagai pendekatan yang dapat mendukung komunikasi dan pemahaman terhadap karakteristik individu dalam proses pendampingan sosial. Namun demikian, kedua pendekatan tersebut tidak diposisikan sebagai metode utama dalam intervensi pekerjaan sosial, melainkan sebagai pengetahuan tambahan yang penggunaannya tetap harus mempertimbangkan kode etik profesi, bukti ilmiah, serta kebutuhan klien. Pendekatan utama dalam praktik pekerjaan sosial tetap mengedepankan asesmen komprehensif, komunikasi profesional, dan intervensi berbasis kebutuhan individu.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh dukungan aktif dari pihak sekolah, kompetensi narasumber, serta tingginya partisipasi peserta selama pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi antara Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan dan SMK Negeri 15 Bandung menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasi. Melalui kemitraan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan akademisi dan praktisi sehingga wawasan mereka mengenai praktik pekerjaan sosial menjadi lebih luas.

Meskipun demikian, pelaksanaan

kegiatan masih menghadapi beberapa keterbatasan, di antaranya waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta perbedaan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kondisi tersebut menyebabkan praktik simulasi belum dapat dilakukan secara lebih mendalam sehingga diperlukan kegiatan lanjutan yang berfokus pada penguatan keterampilan praktik melalui pendampingan yang lebih intensif. Pelatihan berkelanjutan, praktik lapangan, dan evaluasi berkala diharapkan mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menerapkan intervensi pekerjaan sosial mikro secara profesional ketika memasuki dunia kerja.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah vokasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi calon asisten pekerja sosial. Integrasi antara pembelajaran teoritis, praktik, dan pendampingan profesional tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membentuk keterampilan yang dibutuhkan dalam memberikan layanan pendampingan sosial secara sistematis, etis, dan berorientasi pada kebutuhan klien. Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu bentuk implementasi *link and match* antara pendidikan tinggi dan pendidikan vokasi dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia di bidang kesejahteraan sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui **Sosialisasi Penerapan Intervensi Praktik Pekerjaan Sosial Mikro** dalam Melakukan Pendampingan Sosial di SMK Negeri 15 Bandung telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru serta siswa mengenai penerapan intervensi pekerjaan sosial mikro. Melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA), peserta memperoleh pengalaman belajar yang lebih partisipatif melalui sosialisasi, diskusi, simulasi, dan praktik sederhana sehingga mampu memahami tahapan intervensi, komunikasi empatik, serta prinsip dasar pendampingan sosial secara lebih sistematis.

Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini juga memperkuat kemitraan antara Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Pasundan dengan SMK Negeri 15 Bandung dalam mendukung pengembangan pendidikan vokasi di bidang pekerjaan sosial. Kolaborasi tersebut menjadi salah satu upaya untuk menjembatani kesenjangan antara pembelajaran teoritis dan praktik melalui kegiatan yang lebih aplikatif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Meskipun pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, masih diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan yang lebih intensif, praktik lapangan secara berkelanjutan, serta penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan sekolah. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi calon asisten pekerja sosial sehingga lebih siap memberikan layanan pendampingan sosial yang profesional, etis, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- National Association of Social Workers. (2017). *Code of ethics of the National Association of Social Workers*. Washington, DC: NASW Press.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Zastrow, C. (2018). *Introduction to social work and social welfare: Empowering people* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
- American Psychological Association. (2013). *Hypnosis and hypnotherapy: A review of the empirical evidence*. Washington, DC: APA.
- Handoko, T. H. (2012). *Grafologi: Seni membaca kepribadian melalui tulisan tangan*. Jakarta: Gramedia.

